

MENINGKATKAN KERJASAMA ANAK USIA DINI KELOMPOK B MELALUI KEGIATAN BERMAIN BALOK DI POS PAUD BONSAI CIKAMPEK

Bilqis Malakatussaba^{1*}, Cecep Sundulusi², Chika Gianistika³

PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia.

malakatussaba@gmail.com, cecepsundulusi3@gmail.com, cgianistika@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kerjasama anak usia 5 sampai 6 tahun melalui permainan balok. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah 15 anak usia 5 sampai 6 tahun di Pos Paud Bonsai Cikampek. Setelah bermain permainan balok dengan langkah yang lebih efektif, keberhasilan anak pada siklus sebelumnya yaitu siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan sikap kerjasama anak. Sebelum pra siklus kriteria BB mencapai 66,67%, kriteria evaluasi MB mencapai 30%, dan kriteria evaluasi BSH mencapai 3,33%. Pada siklus 1 kriteria evaluasi BB mencapai 8,33%, kriteria evaluasi MB mencapai 51,67%, dan kriteria BSH mencapai 38,33%. Pada siklus II kriteria "BSH" mencapai 18,33% dan kriteria BSB mencapai 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD Bonsai Cikampek meningkatkan kerjasama anak usia 5 sampai 6 tahun melalui penggunaan permainan balok.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kerjasama, Permainan Balok.

Abstract: The aim of this research is to increase the cooperation of children aged 5 to 6 years through playing with blocks. This research method uses classroom action research. Data collection methods through observation, interviews, and documentation. The research subjects were 15 children aged 5 to 6 years at the Cikampek Bonsai Early Childhood Post. After playing the block game with more effective steps, the child's success in the previous cycle, namely cycle 1 and cycle 2, shows an increase in the child's cooperative attitude. Before the pre-cycle, the BB criteria reached 66.67%, the MB evaluation criteria reached 30%, and the BSH evaluation criteria reached 3.33%. In cycle 1 the BB evaluation criteria reached 8.33%, the MB evaluation criteria reached 51.67%, and the BSH criteria reached 38.33%. In cycle II the "BSH" criteria reached 18.33% and the BSB criteria reached 80%. The results of the research show that PAUD Bonsai Cikampek increases the cooperation of children aged 5 to 6 years using block games.

Keywords: Early Childhood; Cooperation; Block Games.

Article History:

Received: 05-11-2024

Revised : 17-12-2024

Accepted: 25-01-2025

Online : 28-02-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini di sekolah saat ini menunjukkan rendahnya kemampuan kerjasama pada anak yang terlihat dari banyaknya anak yang tidak mau berbagi, menolong dan bekerjasama dengan temannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan anak dalam bekerjasama dan mengendalikan emosi. Anak-anak yang berada pada usia prasekolah seharusnya tampak mulai berkomunikasi satu sama lain, memilih teman bermain, serta mengurangi tingkah laku bermusuhan (Trismahwati, 2020).

Pada tahun 2017, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa dari total populasi anak sebanyak 23,979,000. Antara 5% hingga 25% anak prasekolah menderita

gangguan perkembangan emosional $\pm 9\%$ anak menderita gangguan kecemasan, $\pm 11-15\%$ menderita gangguan emosi ringan, dan $9-15\%$ menderita gangguan perilaku. Berdasarkan Survei Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) pada 2018, $88,3\%$ anak di Indonesia berusia 4 hingga 6 tahun, perkembangan sosial emosional mencapai $69,9\%$, dan perkembangan fisik mencapai $97,8\%$ tumbuh kembang anak mencapai $97,8\%$ dan melek huruf mencapai $64,6\%$. Data ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 4 sampai 6 tahun sangat tinggi, dengan perkembangan keterampilan menulis dan membaca menempati urutan kedua setelah perkembangan fisik anak (Fanny, 2023).

Batubara dikutip (Arifin, 2024) bahwa perkembangan sosial adalah salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dioptimalkan pada anak usia dini. Perkembangan sosial melibatkan interaksi dengan orang lain. Melalui interaksi sosial ini, seorang anak dapat memenuhi kebutuhan seperti cinta, perhatian, dan kasih sayang. Sangat penting untuk menunjukkan kasih sayang kepada anak-anak, baik di sekolah, di rumah, ataupun dimanapun itu, karena mereka masih dalam masa pertumbuhan menjadi manusia. Oleh karena itu anak usia dini tidak dapat terlepas dari lingkungan sosial karena anak belajar dan berkembang dari dan di dalam lingkungan sosial tersebut. Hal ini juga termasuk untuk anak usia taman kanak-kanak yaitu usia 5-6 tahun.

Perkembangan emosi anak dapat diamati dari aktivitas di lingkungannya karena perilaku tersebut dapat melahirkan emosi yang terkait dengan sosial anak. Emosi dan sosial termasuk kesatuan metode pada anak guna mendapatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk memahami dan mengontrol emosi, mencapai tujuan positif, menetapkan tujuan positif, menjaga dan membangun hubungan positif, perhatian terhadap teman, membuat keputusan, menangani situasi interpersonal, dan mengambil tanggung jawab (Dini, 2023).

Harianja dikutip (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional anak pada usia 5-6 tahun seharusnya sudah menunjukkan kemampuan mereka dalam beradaptasi, memahami emosi diri, mengelola emosi mereka secara sehat, memiliki kontrol diri, memahami hak-haknya, mematuhi aturan di kelas, dan bertanggung jawab atas perilaku mereka untuk kebaikan pribadi. Dengan harapan anak-anak mampu beradaptasi dan berinteraksi dalam lingkungannya, berkomunikasi, membangun hubungan, menghargai diri sendiri maupun orang lain, serta menerima dan memberikan kritik. Perkembangan sosial dan emosional yang baik tersebut dapat dikembangkan dengan cara bermain dengan alat permainan.

Anak sangat erat kaitannya dengan bermain. Oleh karena itu salah satu prinsip pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini adalah belajar melalui bermain (Sadyah, 2021). Salah satu permainan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu Permainan balok. Saat anak bermain balok, mereka dapat belajar cara bekerja sama dan memunculkan pengetahuan sosial pada anak. Anak-anak akan belajar bekerja sama satu sama lain saat bermain balok. Wulandari dikutip (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa kerja sama adalah suatu kondisi di mana satu orang dengan lainnya saling mendekat dan secara bersama-sama mengurus sebuah kepentingan dan tujuan. Sikap bekerja bersama menyelesaikan suatu tugas dengan orang lain. Adapun kegiatan permainan yang mampu mengembangkan kerjasama di sekolah seperti membuat permainan berkolaboratif yaitu bermain balok.

Suryana dikutip (Ulimaz, 2024) bahwa permainan balok adalah jenis kegiatan konstruktif di mana anak-anak dapat menggunakan balok yang telah disediakan untuk membangun sesuatu. Adapun (Surya, 2023) juga berpendapat bahwa bermain balok merupakan kemampuan anak dalam membangun struktur yang digunakannya untuk mengekspresikan ide-ide kreatifnya. Melalui *building block* yang telah dibuat anak, anak menemukan bentuk bangunan baru yang berbeda dengan bentuk yang ada di kepalanya sehingga ide dan konsepnya semakin terlihat.

Konstruktivisme adalah fondasi utama pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Waluyo, 2024). Cobern dalam (Kartika, 2023) menyatakan konstruktivisme bersifat kontekstual. Mengacu pada pemikiran-pemikiran tersebut, maka pembelajaran harus diciptakan semirip mungkin dengan situasi “dunia nyata”. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran kontekstual (Gianistika, 2023).

Bermain balok akan menimbulkan perasaan senang dan gembira pada anak yang terlibat didalamnya. Permainan ini memiliki beberapa manfaat seperti: 1) Meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak; 2) Mengenalkan konsep dasar matematika Menstimulus kreatifitas dan imajinasi anak; 3) Mengembangkan kemampuan bahasa anak (karena anak memberikan label pada benda yang dilihatnya serupa (Ulpi, 2020).

Rohaeni dalam (Kusmawan, 2025) mengungkapkan bahwa bermain balok merupakan metode pembelajaran dalam pendidikan usia dini karena memiliki segudang manfaat antaranya membuat anak senang dan gembira, mampu mengembangkan kecerdasannya, mampu memantapkan kemandiriannya dan memiliki dorongan untuk bergaul. Kementrian Pendidikan dikutip (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa manfaat lainnya bermain balok yakni 1) dapat meningkatkan perkembangan fisik dan motorik anak, 2) memfasilitasiperkembangan sosial dan emosi anak, 3) memfasilitasi perkembangan bahasa serta keterampilan komunikasi anak, 4) meningkatkan kemampuan berpikir, imajinasi, kreativitas, penyelesaian masalah, dan eksplorasi, dan sebagainya, dan 5) menjadi sarana bagi anak untuk melatih perlaksanaan nilai agama dan moral dalam berinteraksi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhasanah Hasibua dan Muhammad Basri berfokus pada anak usia 4 hingga 5 tahun dan mencapai peningkatan hasil sebesar 90% dengan menggunakan permainan balok yaitu dari siklus I ke siklus II. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasti Cahyani berfokus pada anak usia 5-6 tahun dan menemukan bahwa permainan balok meningkatkan kolaborasi sebesar 75% dari Siklus I ke Siklus II.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nining Yuningsih, Musnar Indra Dulay, dan Nurmalia menggunakan penelitian perilaku kelas (PTK). Penelitian dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bekerja sama dengan anak usia 5-6 tahun melalui permainan balok, dan hasilnya mencapai 25% anak berkembang sesuai harapan, 0% anak berkembang sangat baik, 35% anak belum berkembang, dan 40% dari total 15 anak mulai berkembang. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan layak untuk terus diteliti.

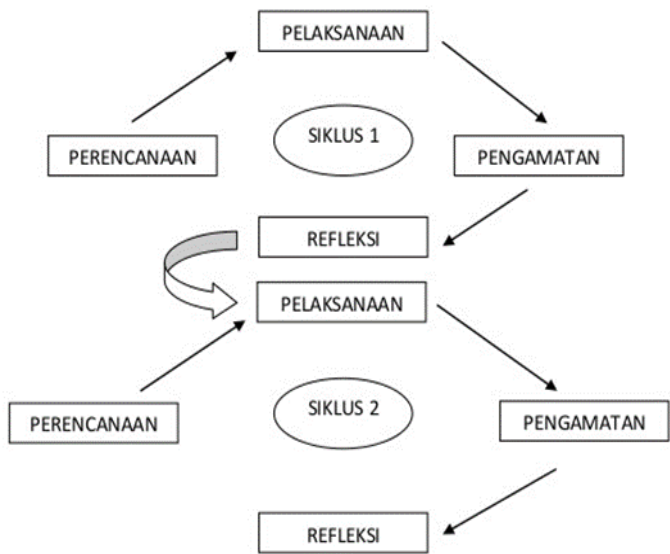
Dapat ditarik kesimpulannya bahwa bermain balok merupakan permainan yang memiliki banyak manfaat. Mengingat pentingnya sikap kerjasama bagi perkembangan anak usia dini, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Meningkatkan Kerjasama Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Metode Bermain Balok di Pos Paud Bonsai Cikampek”. Melihat dari hal ini alasan peneliti mengangkat penelitian di Pos Paud

Bonsai Cikampek karena hal tersebut sesuai dengan kondisi objektif yang ada di lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap perlu untuk dilakukan agar memberi gambaran umum tentang penyelenggaraan di Pos Paud Bonsai Cikampek dan bagaimana permainan balok dapat membantu peserta didik bekerja sama lebih baik. Dalam konteks ini, permainan balok dapat membantu anak bekerja sama dengan lebih baik.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Juhadi, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Arifudin, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Pos Paud Bonsai yang tepatnya bertempat di Dusun Kamuning RT/RW. 005/003, Desa Kalihurip, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat merupakan tempat berlangsungnya penelitian ini pada bulan Maret-April 2024. Jumlah siswa yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelompok B Pos Paud Bonsai.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Cikampek dengan jumlah siswa 15 anak. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan selama 2 siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Dalam penelitian ini jenis instrument yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 1.1 Lembar Penilaian Observasi

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Dapat bekerjasama dengan teman saat bermain balok				

2	Mau berbagi APE balok dengan temannya				
3	Mau menolong dan membantu temannya ketika bermain balok				
4	Dapat bekerjasama untuk merapihkan kembali APE balok yang telah digunakan				

Ini adalah lembar penilaian observasi yang menilai kemampuan kerjasama anak melalui kegiatan bermain balok.

Tabel 1.2 Indikator Kerjasama

Aspek	Sub Aspek	Indikator
Sosial Emosional	Kerjasama	1. Dapat bekerjasama dengan teman saat bermain balok 2. Mau berbagi APE balok dengan temannya 3. Mau menolong dan membantu temannya 4. Dapat bekerjasama untuk merapihkan kembali APE balok yang telah digunakan

Untuk keperluan pengumpulan data, teknik yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan alur analisis di mulai dengan koleksi data, reduksi data, penyajian data dan terakhir verifikasi data.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Arifudin, 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Paturochman, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Djafri, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Sembiring, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis meningkatkan kerjasama anak usia dini kelompok B melalui kegiatan bermain balok di POS PAUD Bonsai Cikampek.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ramli, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Mardizal, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sanulita, 2024) bahwa

metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis meningkatkan kerjasama anak usia dini kelompok B melalui kegiatan bermain balok di POS PAUD Bonsai Cikampek.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

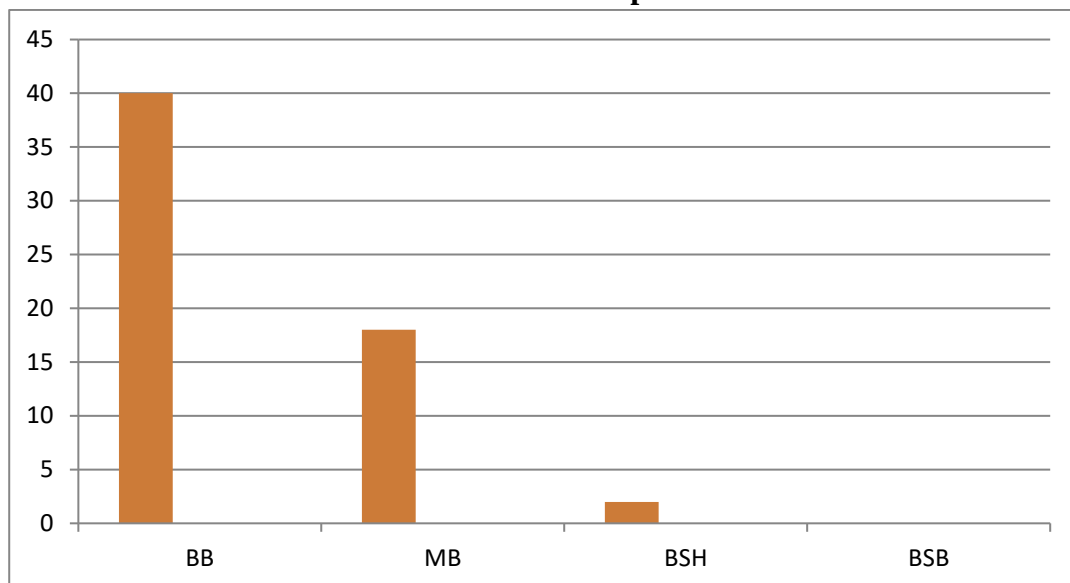
Peneliti menyelidiki terlebih dahulu keadaan anak kelompok Kelas B1 sebelum mengamati langsung pembelajaran untuk mengetahui kemampuan kerjasama anak. Hasil evaluasi observasi pra penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel C.1
Hasil Penilaian Observasi Pra-penelitian

NO	INDIKATOR	BB	MB	BSH	BSB	JUMLAH ANAK
1.	Dapat bekerjasama dengan teman	10	4	1		15
2.	Mau berbagi dengan temannya	11	4			15
3.	Mau menolong dan membantu temannya	10	5			15
4.	Dapat bekerjasama untuk merapihkan kembali APE yang telah digunakan	9	5	1		15
	Jumlah Skor	40	18	2		60
	Jumlah Presentase	66.67%	30.00%	3.33%		100%

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil observasi pra-penelitian ini jumlah presentase pada kriteria penilaian BB adalah 66.67% pada kriteria penilaian MB adalah 30% dan pada kriteria penilaian BSH adalah 3.33%. itu artinya sebagian besar anak-anak di kelompok B1 Pos Paud Bonsai Cikampek ini kemampuan kerjasamanya belum berkembang.

Grafik C.1
Grafik Observasi Pra-penelitian



Hasil yang didapatkan pada observasi pra-penelitian ini masih sangat jauh dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan atau pada kriteria penilaian yang diharapkan. Dari hasil observasi pra-penelitian ini peneliti berniat untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak kelompok B1 melalui kegiatan bermain balok.

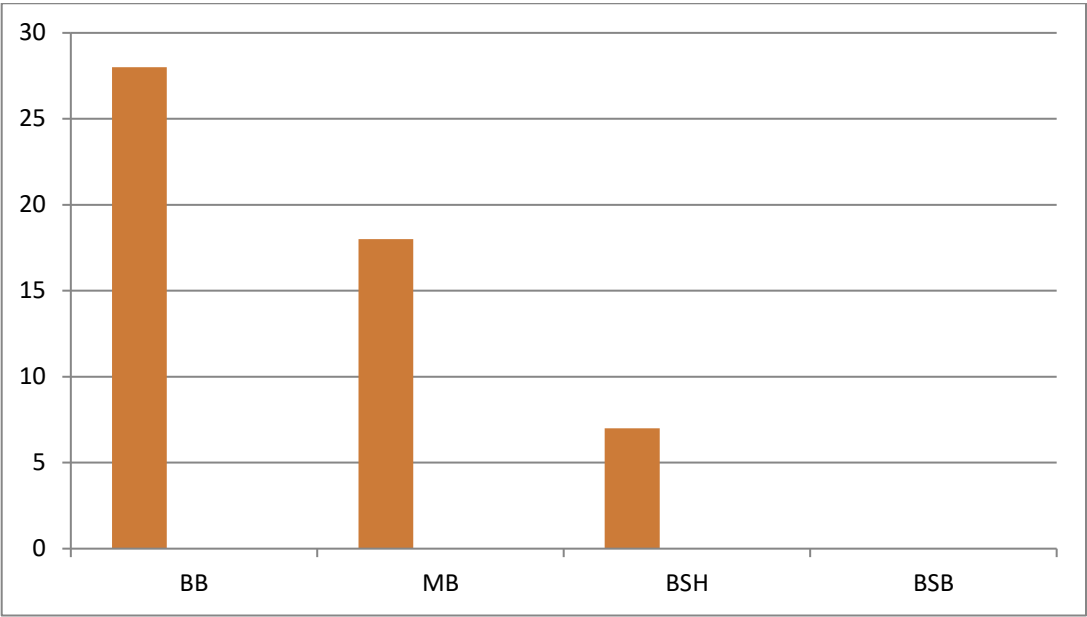
Setelah menyusun perencanaan untuk meningkatkan kerjasama anak melalui kegiatan bermain balok, peneliti melaksanakan penelitian siklus I pertemuan I. Berikut jumlah hasil penilaian siklus I pertemuan I:

Tabel C.2
Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I

NO	INDIKATOR	BB	MB	BSH	BSB	JUMLAH ANAK
1.	Dapat bekerjasama dengan teman saat bermain balok	6	6	3		15
2.	Mau berbagi APE balok dengan temannya	7	6	2		15
3.	Mau menolong dan membantu temannya	10	5	0		15
4.	Dapat bekerjasama untuk merapikan kembali APE balok yang telah digunakan	5	8	2		15
	Jumlah Skor	28	18	7		60
	Jumlah Presentase	46.67%	30.00%	11.67%		100%

Hasil observasi di siklus I pertemuan I ini jumlah presentase pada kriteria penilaian BB adalah 46.67% pada kriteria penilaian MB adalah 30% dan pada kriteria penilaian BSH adalah 11.67%. itu artinya ada sedikit peningkatan pada siklus I pertemuan I namun masih jauh pada kriteria keberhasilan atau nilai yang diharapkan.

Grafik C.2
Grafik Observasi Siklus I Pertemuan I



Hasil yang dicapai pada observasi siklus I pertemuan I ini masih jauh dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan dan kriteria penilaian yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti terus melakukan observasi hingga nilai yang diharapkan tercapai.

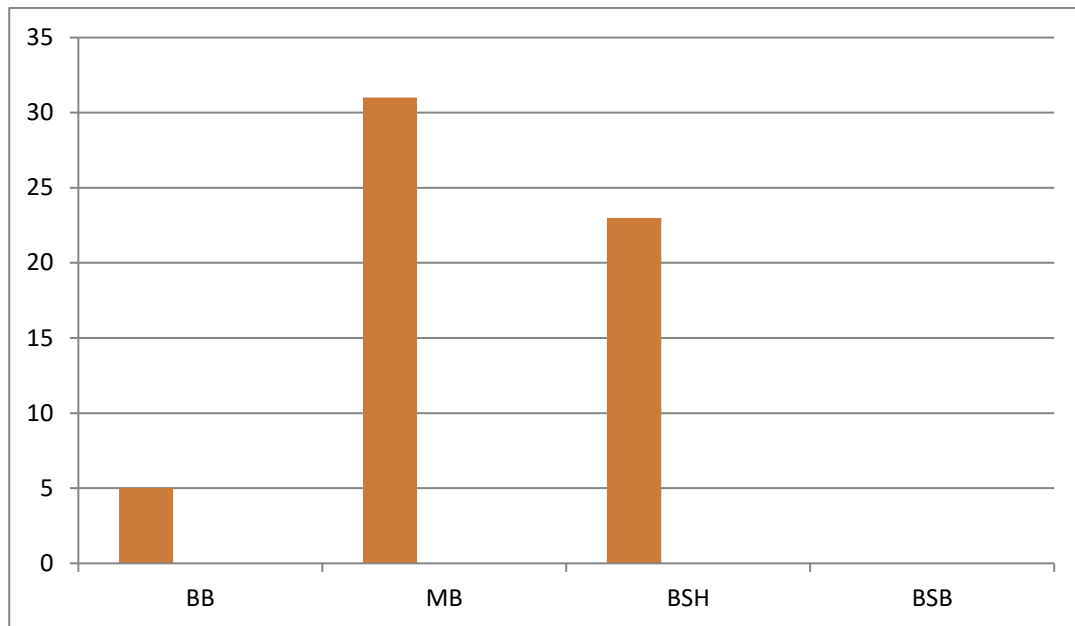
Setelah terlaksananya siklus I pertemuan I, peneliti melanjutkan penelitian siklus I pertemuan II. Berikut jumlah hasil penilaian siklus I pertemuan II:

Tabel C.3
Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II

NO	INDIKATOR	BB	MB	BSH	BSB	JUMLAH ANAK
1.	Dapat bekerjasama dengan teman saat bermain balok		9	6		15
2.	Mau berbagi APE balokdengan temannya	2	7	5		15
3.	Mau menolong dan membantu temannya	1	9	5		15
4.	Dapat bekerjasama untuk merapihkan kembali APE balok yang telah digunakan	2	6	7		15
	Jumlah Skor	5	31	23		60
	Jumlah Presentase	8.33%	51.67%	38.33%		100%

Hasil observasi di siklus I pertemuan II ini jumlah presentase pada kriteria penilaian BB adalah 8.33% pada kriteria penilaian MB adalah 51.67% dan pada kriteria penilaian BSH adalah 38.33%. itu artinya ada sedikit peningkatan dari siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II ini. Namun agar mendapat hasilyang diharapkan, peneliti akan melanjutkan pada siklus II.

Grafik. C.3
Grafik Observasi Siklus I Pertemuan II



Pada pertemuan kedua, hasil yang dicapai masih jauh dari indikator keberhasilan yang ditentukan dan kriteria penilaian yang diharapkan.

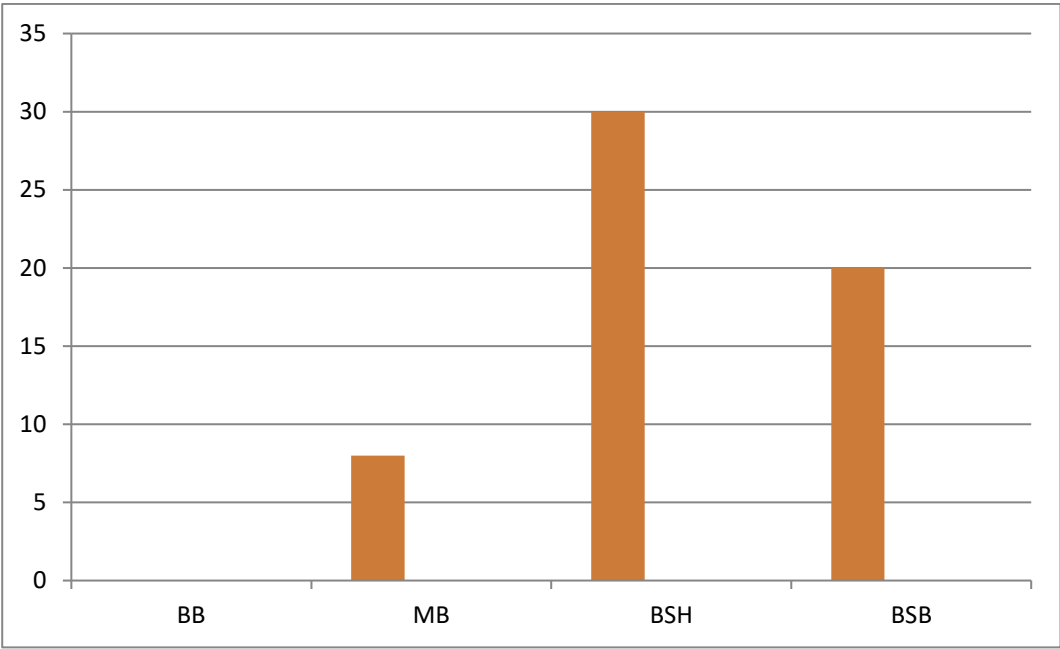
Berdasarkan observasi siklus I peneliti menyimpulkan proses belajar mengajar Siklus I bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak termasuk dalam kriteria Mulai Berkembang (MB). Artinya peneliti akan mengamati Siklus II hingga nilai yang diharapkan tercapai. Berikut hasil observasi Siklus II pertemuan I:

Tabel C.4
Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I

NO	INDIKATOR	BB	MB	BSH	BSB	JUMLAH ANAK
1.	Dapat bekerjasama dengan teman saat bermain balok		2	7	6	15
2.	Mau berbagi APE balok dengan temannya		3	7	5	15
3.	Mau menolong dan membantu temannya		3	8	4	15
4.	Dapat bekerjasama untuk merapikan kembali APE balok yang telah digunakan		2	8	5	15
	Jumlah Skor		8	30	20	60
	Jumlah Presentase		13.33%	50%	33.33%	100%

Berdasarkan hasil observasi di siklus I pertemuan II ini jumlah presentase pada kriteria penilaian BB adalah 8.33% pada kriteria penilaian MB adalah 51.67% dan pada kriteria penilaian BSH adalah 38.33%. itu artinya ada sedikit peningkatan dari siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II ini. Namun agar mendapat hasil yang diharapkan, peneliti akan melanjutkan pada siklus II.

Grafik. C.4
Grafik Observasi Siklus II Pertemuan I



Hasil yang didapatkan pada observasi siklus II pertemuan I ini sudah mendekati indikator keberhasilan yang telah ditetapkan atau pada kriteria penilaian yang diharapkan. Maka peneliti masih akan melanjutkan observasi untuk mencapai nilai yang diharapkan.

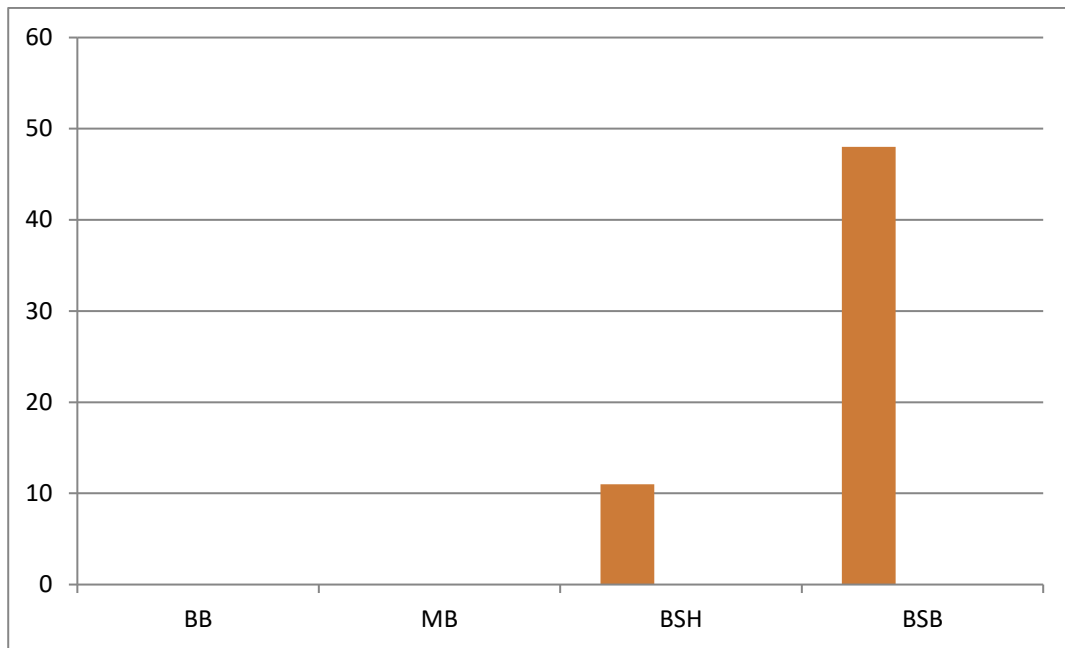
Setelah terlaksananya siklus II pertemuan I, peneliti melanjutkan penelitian siklus II pertemuan II. Berikut hasil penilaian siklus II pertemuan I:

Tabel C.5
Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II

NO	INDIKATOR	BB	MB	BSH	BSB	JUMLAH ANAK
1.	Dapat bekerjasama dengan teman saat bermain balok			3	12	15
2.	Mau berbagi APE balokdengan temannya			2	13	15
3.	Mau menolong dan membantu temannya			4	11	15
4.	Dapat bekerjasama untuk merapihkan kembali APE balok yang telah digunakan			2	12	15
	Jumlah Skor			11	48	60
	Jumlah Presentase			18.33%	80%	100%

Hasil observasi di siklus II pertemuan II ini jumlah presentase pada kriteria penilaian BSH adalah 18.33% dan pada kriteria penilaian BSB adalah 80%. itu artinya sudah banyak peningkatan dari siklus I ke siklus II pertemuan II ini.

Grafik C.5
Grafik Observasi Siklus II Pertemuan II



Hasil yang didapatkan pada observasi siklus II pertemuan II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan atau pada kriteria penilaian yang diharapkan. Maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan observasi kembali karena observasi terakhir ini sudah mencapai indikator keberhasilan.

Penerapan metode bermain balok untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di Pos Paud Bonsai Cikampek tahun 2024 semester genap ini dibuktikan dengan hasil observasi penelitian yang dilakukan pada setiap siklus. Permainan balok merupakan salah satu jenis kegiatan konstruktif dimana anak dapat membangun sesuatu dengan menggunakan balok-balok yang telah disediakan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Surya, 2020) bahwa bermain balok merupakan kemampuan anak dalam membangun struktur yang digunakannya untuk mengekspresikan ide-ide kreatif. Kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun terlihat jelas pada Siklus I dan ditunjukkan pada Siklus II, saat berlangsungnya proses bermain balok secara berkelompok. Agustin dikutip (Gianistika, 2021) bahwa bermain balok secara berkelompok merupakan aktivitas yang melibatkan kolaborasi dan interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitar anda dengan membangun bangunan menggunakan balok kayu dan mengembangkan ide untuk diungkapkan dalam aktivitas berbicara.

Namun saat bermain balok, banyak anak yang tidak mau bekerja sama dengan temannya untuk membuat sebuah hasil karya dari balok, dan ada pula anak yang tidak mau berbagi APE balok dengan temannya. Oleh karena itu, kemampuan kerjasama anak masih perlu ditingkatkan, hal ini terlihat dari hasil observasi penelitian yang dilakukan pada setiap siklus. Siklus tahap pertama dilakukan dalam dua sesi, dan tahap kedua dilakukan dalam dua sesi

Kementrian Pendidikan dikutip (Rahmatia et al., 2021) menjelaskan bahwa bermain dengan balok-balok penyusun meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Sambil bermain balok, anak belajar berbagi balok dengan teman, bernegosiasi, sabar menunggu giliran menggunakan balok, dan membangun balok bersama,

membangun rasa percaya diri dan kemandirian saat bermain balok, anak mampu merancang balok untuk dibangun.

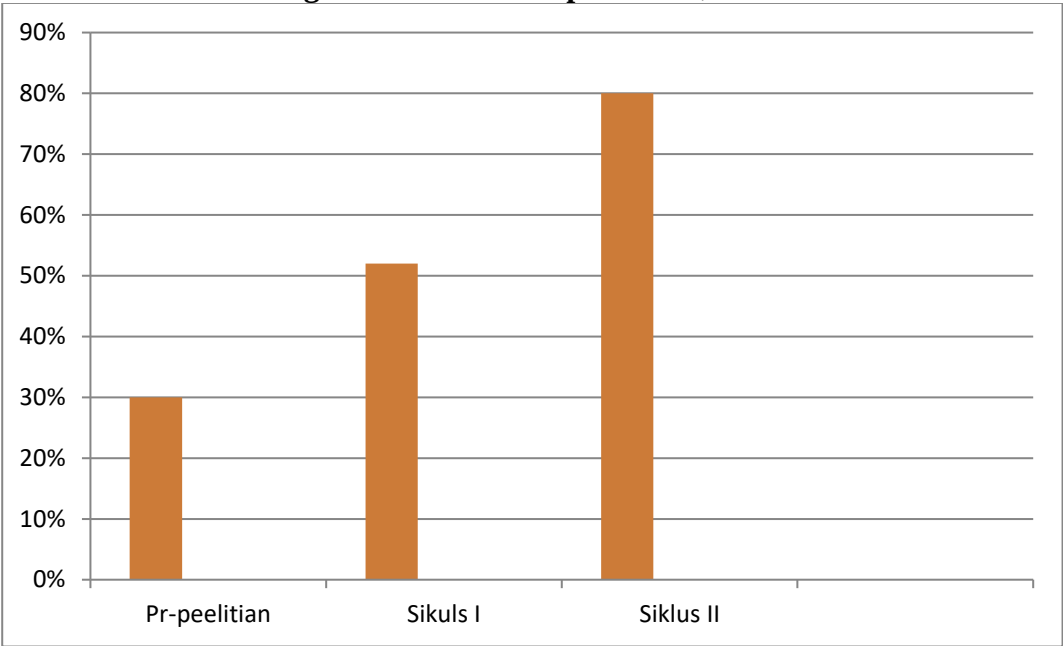
Dari hasil observasi kerjasama anak pada Siklus I ditemukan masih terdapat kesulitan sehingga perlu adanya perbaikan pada Siklus II agar kriteria penilaian keberhasilan dapat tercapai. Berikut adalah hasil observasi pada siklus I Pertemuan II:

Tabel C.6
Hasil Perbandingan Observasi Pra-penelitian, Siklus I dan Siklus II

Pra-penelitian	Siklus I	Siklus II
30%	51.67%	80%

Hasil dari observasi Pra-penelitian jumlah presentasinya ada pada angka 30% itu artinya masih banyak anak yang belum mampu bekerjasama. Lalu hasil observasi siklus I jumlah presentasinya adalah 51.76%. Dan pada observasi siklus II jumlah presentasinya adalah 80% itu artinya dari siklus I ke siklus II ada peningkatan sebanyak 28.33%.

Grafik C.6
Grafik Perbandingan Observasi Pra-penelitian, Siklus I dan Siklus II



Beberapa perbaikan yang ditunjukkan dengan memperhatikan kekurangan pada siklus sebelumnya dan memperbaiki kesalahan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi dari Pra-penelitian, Siklus I dan Siklus II melalui kegiatan permainan balok bisa meningkatkan kemampuan kerjasama anak kelompok B di PAUD Bonsai Cikampek.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media balok dapat meningkatkan kerjasama anak kelompok B di Pos PAUD Bonsai Cikampek. Penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan kerjasama anak, antara lain dengan indikator sebagai berikut: anak mampu bekerjasama dengan temannya saat bermain balok, mau berbagi APE balok dengan temannya, mau

menolong dan membantu temannya ketika bermain balok, dan dapat bekerjasama untuk memperbaiki kembali APE balok yang telah digunakan.

Peneliti memberikan beberapa rekomendasi atau saran untuk guru, sekolah dan peneliti. Guru dapat melakukan inovasi-inovasi baru lainnya dengan metode yang lain dalam mengembangkan kerjasama anak usia dini. Sekolah bisa memberikan pembinaan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang sifatnya berkelompok sehingga dapat mempermudah untuk guru meningkatkan kerjasama anak. Peneliti dapat meningkatkan kerjasama anak usia 5-6 tahun dengan menjadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan menggunakan media lain yang lebih beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi atau terlibat dalam penelitian ini. Pos Paud Bonsai sudah memberikan kesempatan kepada peneliti dan menyambut dengan baik untuk peneliti melakukan penelitian di Pos Bonsai Paud Cikampek. Semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dan pahala yang setinggi-tingginya dari Allah SWT.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- Dini. (2023). Peran Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4566-4568.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fanny. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Emosional Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun. *Sinar Jurnal Kebidanan.*, 5(2), 52-60.
- Gianistika, C. (2021). Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA di SDN Tanjungsari I Dan SDN Mekarpohaci III. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 39–46.
- Gianistika, C. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN Cimahi I Kabupaten Karawang. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 48-61.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rahmatia, R., Pajariantio, H., Kadir, A., Ulpi, W., & Yusuf, M. (2021). Pengembangan Model Bermain Konstruktif dengan Media Balok untuk Meningkatkan Visual-Spasial Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 47–57. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1185>
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Sadyah, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Permainan Balok Pada Kelompok B. *PG-PAUD IKIP Siliwangi Bandung*, 4(3), 282-230.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Surya, C. M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147–154.
- Surya, C. M. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 9–14.
- Trismahwati. (2020). Identifikasi Kemampuan Kerjasama anak usia dini melalui permainan tradisional. *Jurnal Pendidikan anak usia dini*, 1(2), 1–5.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Ulpi. (2020). Pengembangan Permainan Edukatif Balok Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kota Palopo. *Journal of Education, Language Teaching and*

Science., 2(2), 65-70.

Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.